

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA
SUB SEKTOR PERHOTELAN DI MAKASSAR**

Hasnah, Basri Bado. Syamsu Alam.
Program Studi Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Makassar
nhaannya1783@gmail.com
basri.bado@unm.ac.id
alamyin@gmail.com

Abstrak

*Hasnah, 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sub sektor perhotelan di Makassar (skripsi ini dibimbing oleh **Dr. Basri Bado, S.Pd.,M.Si., dan Syamsu Alam, S.Si., M.Si.**) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.*

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upah, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda program SPSS versi 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh tidak signifikan, pendidikan berpengaruh signifikan, pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Makassar.

Kata kunci: Upah, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Tingkat Hunian Hotel/Kamar.

1. PENDAHULUAN

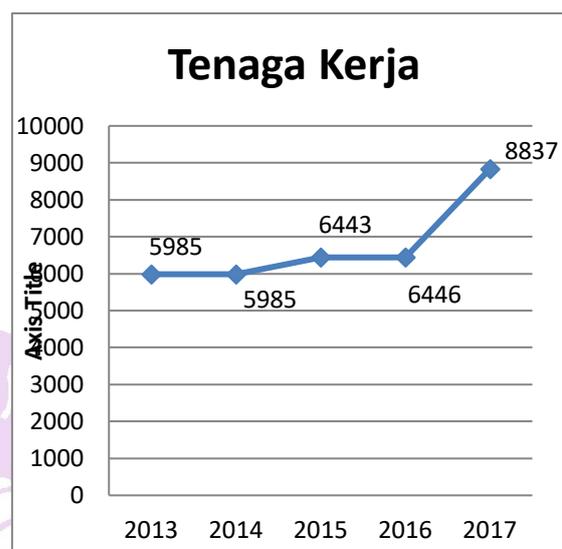
Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja (Haryo Kuncoro 2002).

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian adalah penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Menurut Kusumowindo (1981) memberikan pengertian tenaga kerja sebagai berikut: tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa khususnya di bidang perhotelan, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja maka masyarakat pun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pertumbuhan tenaga kerja dari tahun ke tahun sangat berarti dalam memecahkan masalah kesempatan kerja dari jumlah akumulasi angkatan kerja yang terjadi setiap tahun. Dalam kondisi seperti ini kebutuhan tamu akan terhadap peningkatan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bahkan peningkatan pendapatan dan devisa daerah. Dalam hal penciptaan lapangan kerja yang berhubungan dengan perhotelan, dapat dilihat pada semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja yang pada sektor-sektor industri jasa pada khususnya. Jumlah tenaga kerja pada hotel-hotel, merupakan

gambaran bahwa di hotel Kota Makassar membuka lahan bagi masyarakat (BPS, 2014).

Grafik 1.1 Jumlah tenaga kerja yang di serap langsung di bidang perhotelan.



Sumber Dinas Pariwisata Kota Makassar

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa tenaga kerja di bidang perhotelan dapat di ketahui bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata di Sulawesi Selatan sebesar 0,127 % terhitung dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013-2014 jumlah tenaga kerja tetap yaitu 5985 orang atau sebanyak 0,114%. Di tahun 2015 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 458 orang atau sebanyak 0,5%. Pada tahun 2016 tenaga kerja meningkat sebanyak 0,3% atau sebesar 3 orang kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan besar sebanyak 2391 orang atau sebanyak 0,36%. Tidak bertambahnya tenaga kerja disebabkan karena pendidikan, pengalaman kerja yang dimiliki para calon pencari kerja tidak sesuai yang dibutuhkan perusahaan.

Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi tersebut. Ini berarti pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut (Simanjuntak, 1985).

Prabo, 2014 mengemukakan pendidikan yaitu seiring dengan berkembangnya perusahaan *outsourcing* saat ini persyaratan untuk memasuki dunia kerja tidak semudah dekade yang lalu. Saat ini tingkat pendidikan yang harus dipenuhi oleh pelamar pekerjaan di perusahaan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga kesempatan kerja sektor formal bagi yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau lebih rendah sangat terbatas.

Menurut Badan Pusat Statistik, (2017) lulusan sarjana juga semakin meningkat dari tahun ke tahun, ini menjelaskan bahwa di kota Makassar semakin banyak tenaga kerja sarjana yang dapat dipakai. Lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 196.473 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 162.592 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 179.141 orang sedangkan lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 159.419 orang, juga mempunyai kecenderungan yang sama yaitu meningkat setiap tahun. Adanya pencari kerja yang semakin meningkat akan menimbulkan dampak semakin besarnya angka pengangguran

apabila lapangan kerja yang ada tidak mencukupi untuk menampung para pencari kerja, jadi dapat disimpulkan bahwa pencari kerja di kota Makassar semakin banyak setiap tahun sedangkan lapangan kerja yang tersedia sangat sedikit maka angka pengangguran bertambah besar (Anonim, 2000 dalam Astuti). Ini disebabkan karena kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki oleh para pencari kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, memperlihatkan kondisi penyerapan tenaga kerja pada Hotel Di Makassar, maka peneliti berinisitif untuk mengangkat judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sub sektor perhotelan di Makassar”.

2. METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Jenis Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel tidak pernah lepas dari suatu penelitian dan boleh dikatakan bahwa variabel merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam penelitian. Berdasarkan judul dari penelitian ini “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sub Sektor Perhotelan Di Makassar” maka Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah upah, tingkat pendidikan, tingkat hunian hotel, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah tenaga kerja yang bekerja pada hotel di Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang

diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian

B. Definisi Operasional Penelitian

Menghindari kesalah pahaman mengenai variabel dalam penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya penduduk yang bekerja pada Hotel di Makassar. Penyerapan tenaga kerja dinyatakan dalam satuan orang.
2. Pendidikan (X1) adalah jenjang pendidikan yang yang di tawarkan oleh pekerja Hotel di Makassar dinyatakan dalam satuan tahun.
3. Upah (X2) adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja pada hotel di Makassar. Upah dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Tingkat hunian hotel (X3) adalah banyaknya kunjungan atau lama menginap para tamu hotel di Kota Makassar. Tingkat hunian hotel dinyatakan dalam satuan persen.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua hotel yang ada di Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel sebaiknya sebanyak mungkin; semakin besar jumlah

sampel pada umumnya semakin representatif dan hasil penelitian lebih dapat disamaratakan. Sebenarnya tidak ada ketentuan yang eksak tentang besar sampel minimum yang dapat dipakai sebagai padoman. Pada perinsipnya, makin besar sampel makin baik. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi atau sampel total.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam paradigma penelitian kuantitatif ini, penelitian menggunakan metode Kuesioner/angket, Wawancara, Dokumentasi.
2. Kuesioner/angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diteliti. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.
3. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. wawancara dilakukan kepada karyawan hotel yang ada di Makassar. Instrumen yang

digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data informasi secara lengkap dan akurat sesuai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu identitas responden, pengalaman kerja, jenis kelamin dan upah.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel terikat, pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS *versi* 16. Kemudian fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam model ekonometrika dengan persamaan linear berganda. Model yang digunakan adalah:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3) \dots\dots\dots 3.2$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots 3.3$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja
β_0	= Konstanta
X_1	= Upah
X_2	= Pendidikan
X_3	= Tingkat hunian Hotel
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien
e	= Standar eror

Teknik analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dengan uji signifikan individual (uji t-statistik), uji signifikan simultan (uji F-statistik) dan koefisien determinasi yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Uji Signifikan individual (Uji t-Statistik)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara pendidikan, upah, tingkat hunian hotel dan pengalaman kerja. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja

H_0 : Pendidikan $> 0,05$ secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_1 : Pendidikan $< 0,05$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Upah terhadap penyerapan tenaga kerja

H_0 : Upah $> 0,05$ secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_1 : Upah Pendidikan $< 0,05$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja

H_0 : Tingkat hunian hotel $> 0,05$ secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_1 : Tingkat hunian hotel $< 0,05$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja .

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , jika statistik hitung (t_{hitung}) $>$ statistik tabel (t_{tabel}), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan sedangkan statistik hitung (t_{hitung}) $<$ statistik tabel (t_{tabel}), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan . Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, di mana tingkat

signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan rumus:

$$t_{hit} \frac{\beta_i}{s\beta_i} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan

β_i = koefisien regresi ke-i

$s\beta_i$ = kesalahan standar koefisien regresi ke-i

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-satistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Gujarati, 2007). Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : diduga tidak terdapat pengaruh simultan antara pendidikan, upah, dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_1 : diduga terdapat pengaruh simultan antara pendidikan, upah, dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja.

Untuk statistik pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan tidak berpengaruh variabel terikat, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Untuk menentukan nilai f_{tabel} dan F_{hitung} tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat

kepercayaan tertentu yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2(k-1)}{1-R^2/(n-k)} \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang dipakai yang dinyatakan dengan beberapa persen variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas di dalam model regresi (Gujarati, 2007). Penggunaan R^2 sebagai ukuran kelayakan suatu model adalah R^2 tidak pernah menurun dengan penambahan regresor, sebaliknya justru meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, suatu instrumen pengukur kelayakan suatu model lain telah dikembangkan. Ukuran yang merupakan modifikasi dari R^2 ini memberi variabel penjelas yang tidak menurunkan residual secara signifikan (Widarjono, 2013). Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 yang disesuaikan:

$$Adj R^2 = R^2 - \frac{P(1-R^2)}{(n-p-1)} \dots\dots\dots 3.3$$

Keterangan

R^2 = Koefisien determinasi

P = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Penyajian analisis data merupakan paparan dan deskripsi yang diperoleh di lapangan tentang jawaban dan masalah yang telah dirumuskan. Masalah penelitian ini mengenai faktor apa yang

mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sub sektor perhotelan di Makassar. Oleh karena itu, data yang dideskripsikan berikut ini berupa angka-angka yang disertai pernyataan sebagai tolak ukur dengan memperhatikan tiga aspek yaitu: (1) Pendidikan (2) upah dan (3) tingkat hunian hotel.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di beberapa hotel yang ada di Makassar yaitu:

1. Responden Menurut Pendidikan

Seringkali pada saat mencari pekerjaan memerlukan syarat tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan pencari kerja/karyawan justru mensyaratkan atau memilih tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah.

Tabel 3.1
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SMA	58	67
D1/D2/D3	16	18
D4/S1	13	15
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.1 bahwa rata-rata pendidikan tenaga kerja pada Hotel di Kota Makassar sebagian besar menunjukkan responden berpendidikan SMA sebanyak 58 orang atau sebesar 67%, kemudian diikuti oleh responden berpendidikan D1/D2/D3 sebanyak 16 orang atau sebesar 18%, lalu responden

yang berpendidikan D4/S1 sebanyak 13 orang atau sebesar 15%.

2. Responden Menurut Tingkat Upah

Analisis responden berdasarkan pendapatan dalam tabel 4.2 disajikan mengenai jumlah responden menurut pendapatan, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya pendapatan merupakan jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji maupun pendapatan dari pendapatan lainnya selama satu bulan.

Tabel 3.2
Distribusi Responden Menurut Upah

Upah (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2.500.000-3.000.000	69	80
3.100.000-3.600.000	10	11
3.700.000-4.200.000	4	5
4.300.000-4.800.000	-	0
4.900.000-5.400.000	2	2
5.500.000-6.000.000	2	2
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada tabel 3.2 terlihat bahwa banyaknya responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.500.000-Rp 3.000.000 perbulan sebanyak 69 orang atau sebesar 80% dimana rata-rata pendidikan responden tersebut adalah SMA. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan 3.100.000-3.600.000 sebanyak 10 orang atau sebesar 11%.

Responden yang memiliki pendapatan sebanyak 4.300.000-4.800.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 5%. Responden yang memiliki pendapatan sebanyak 4.900.000-6.000.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 4% ini disebabkan karena mereka sudah lama bekerja pada hotel tersebut.

3. Responden Menurut Tingkat Hunian Hotel di Kota Makassar

Analisis responden berdasarkan tingkat hunian hotel dalam tabel 3.3 disajikan mengenai jumlah responden menurut tingkat hunian hotel, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya tingkat hunian hotel adalah merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (VickyHanggara, 2009).

Tabel 3.3

Hotel (Bangunan)	Tingkat Hunian	Persentase (%)
Bintang 5	2800	67
Bintang 3	150	4
Bintang 2	1000	24
Bintang 1	200	5
Jumlah	4150	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa pada hotel Bintang 5 tingkat hunian hotel sebesar 2800 kamar yang terjual dalam sebulan atau sebesar 67%. Sedangkan. Pada hotel bintang 3 tingkat hunian hotelnya sebanyak 150 atau sebesar 4% sedangkan hotel bintang 2 tingkat hunian hotelnya sebesar 1000 yang terjual dalam sebulan atau sebanyak 24% lebih banyak dibanding hotel berbintang 3 dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang pada

hotel tersebut. Sedangkan hotel bintang satu kamar yang terjual sebanyak 200 atau sebesar 5% ini di karenakan lokasinya yang strategis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan regresi berganda yaitu uji t-statistik, uji F statistik dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS. Uji dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh upah, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji pengaruh parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t-statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu upah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,907 > 1,66$) yang berarti mempengaruhi secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel pendidikan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,991 > 1,66$) yang berarti mempengaruhi secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel tingkat hunian hotel memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,299 > 1,66$) yang berarti mempengaruhi secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji F-statistik bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama. Hasil uji F-statistik tabel 4.9 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 22,566 dan F_{tabel} 2,71. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian hipotesis

diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,566 > 2,71$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa upah, pendidikan, tingkat hunian hotel, secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,670. Hal ini berti bahwa upah, pendidikan, tingkat hunian hotel secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 67,0% terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 59,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor perhotelan di Makassar adalah upah.
2. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor perhotelan di Makassar adalah pendidikan dan tingkat hunian hotel.

B. Saran

1. Pemerintah perlu mengatasi pengupahan dan juga diharapkan mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di Makassar dengan meningkatkan upah tenaga kerja. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan memberikan insentif atau bonus kepada tenaga kerja. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

para pekerja tanpa membebankan kepentingan pengusaha.

2. Untuk agenda penelitian mendatang dapat dikembangkan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan secara lebih luas. Diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Buranda. 2015. *Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Makassar Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Makassar Dalam Angka*.
- Cori, Akuino. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (sektor Perdagangan Hotel dan restoran) Kota Batu*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol II No. 2
- Danu, Anuari. 2018. *Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri

- Radng Lampung.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Micr*. Jogjakarta: CAPS.
- Dearlina, Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Depdikbud. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Gujarati, Damor N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Diterjemahkan Oleh: Julian A. Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta: Erlangga.
- Gary, S, Backer, 1976. *The economic Approach To human behavior*. Lings To Chapter Previews. University Of Chicago Press.
- Hariati, 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan di Coffe Shop Hotel Pangeran Pekanbaru*.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 No. 1
- Kusumowindo, Sumitro Djojohadi, 1981. *Indonesia Dalam Perkembangannya, Kini Dan Masa Datang*. Jakarta: LP3SES
- Layard, P. R. And Walters. 1978. *Miceo Economic Theory*. Mc. Graw Hill Book Company.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Maysitho, 2016. *Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri Perhotelan Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.
- Mulyadi S. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslehgeo.blogspot.com/123/06/2013/teori-teori-ketenagakerjaan.html?m=1
- Nenik, Woyanti. 2012. *Analisis Pendidikan, Upah, Intensif, Jaminan Sosial Dan Pengalaman Kerja Di Kota Semarang*, Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 1
- Nasrul, 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Diponegoro
- Oktaviani, Dwi Saputri. 2010. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga*.
- Probo, Sasongko, 2014, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Bisnis dan Manajemen vol 6 no.2.
- Santoso, singgih, 2010. *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. Jakarta PT. Elex Media Ko,putindo
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulastiyono, Agus. 2007. *Teknik dan Prosedur Devisi Kamar Pada Bidang Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sitanggang, I., R., dan Nachwori, Djalal, 2004. *Pengaruh dan Perencanaan*

- Kesempatan Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral, Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi Pada 9 Sektor di Indonesia.*
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*, Jogjakarta: Graha ilmu.
- Susilowati, 2008. *Analisis Faktor Resiko Ambang Pendengaran Pada Karyawan di bagian PQ-1 PT. Tanjung Kreasiparquet Industri Tumanggung*. Master Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Dipanegoro.
- Soeroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Edisi 2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suroso, 2004. *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung
- Tirtahardjo, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Vickyhanggara, 2009. *Pengertian tingkat hunian hotel* (<http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat-hunian-hotel/>).
- Rudi, Badrudin. 2001. *Menggali Sumber Pendapatan Asli daerah Melalui Pembangunan Pariwisata*. Kelompok
- Wahyu, Indra. 2009. *Beberapa Faktor Yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja Pada Hotel Berbintang Di surabaya*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jawa Timur.

